

STIMULASI FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK AUTIS USIA 7-9 TAHUN DI SEKOLAH KHUSUS PELITA BUNDA EDUCATION CENTRE SAMARINDA

Putri Amellia, Mutia Mawardah

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang
ptriamll27@gmail.com, mutia_mawardah@binadarma.ac.id

Abstrak

Setiap individu, tanpa kecuali, berhak atas pendidikan. Semua siswa, termasuk mereka yang menderita autisme, memiliki hak untuk menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pelajaran pertama dan terpenting yang dipelajari siswa di sekolah adalah membaca. Karena membaca adalah dasar untuk pendidikan tinggi, anak-anak harus mulai menerima instruksi membaca sejak dini. Anak-anak muda yang buta huruf akan merasa sulit untuk mengikuti kuliah berikutnya. Membaca merupakan sarana bagi anak autis, juga bagi anak pada umumnya, untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari sumber bacaan karena menjunjung tinggi prinsip bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan yang berkualitas, dan anak autis tidak berbeda. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memastikan apakah stimulasi kartu flash dapat membantu anak-anak autis antara usia 7 dan 9 dengan membaca awal mereka. memanfaatkan proses pengembangan ADDIE selama tiga bulan. Temuan menunjukkan bahwa perilaku target membaca vokal, membaca suku kata, dan membaca dua suku kata dipengaruhi secara positif oleh stimulasi yang diberikan oleh materi pembelajaran kartu flash untuk kemampuan membaca awal anak-anak.

Keywords: Membaca Permulaan, Flashcard, Autis.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dari sejak kecil untuk bekal masa depannya agar lebih terarah. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan karena melalui pendidikan manusia akan belajar banyak hal mengenai pengetahuan, keterampilan, pengalaman, etika, dan kebiasaan yang baik. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia untuk menciptakan masyarakat yang maju dan makmur serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menungkatkan kesejahteraan hidup

baik jasmani dan rohani sesuai Undang-Undang Dasar 1945.

UUD 1945 menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" dalam Pasal 31 Ayat 1. Selanjutnya, menurut ayat 2 Pasal 5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, "setiap warga negara yang mengalami gangguan fisik, mental, sosial, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus." Dengan kata lain, pendidikan dimaksudkan untuk menguntungkan semua kelompok, dan anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk itu sebagai anak-anak biasa. Agar anak-anak dengan perkembangan fisik dan spiritual yang

normal diperlakukan sama dalam konteks masalah pendidikan dan anak-anak dengan cacat fisik atau mental sering disebut sebagai anak-anak dengan kebutuhan khusus (Rachmita M.Harahap 2008 : xi)

Hasil di atas jelas menunjukkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Setiap siswa, termasuk mereka yang menderita autisme, memiliki hak atas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka.

Seorang anak muda yang didiagnosis dengan autisme menunjukkan perilaku dan pola pikir yang merugikan diri sendiri. Ini dimulai pada usia muda kira-kira dua hingga tiga tahun. Dalam jangka panjang, autisme adalah penyakit perkembangan neurologis yang sangat kompleks dan parah yang mempengaruhi perilaku anak, interaksi sosial, bahasa, dan perkembangan emosional dan persepsi serta kemampuan motorik mereka (Yuwono, 2009: xii). Sudyanto (Hastuti, 2013: 2) menjelaskan bahwa beberapa faktor penyebab autisme yaitu faktor psikologis, psikodinamis, organ neurologis, imunologis, dan prenatal.

Membaca biasanya merupakan pelajaran pertama dan terpenting yang dipelajari siswa di sekolah. Seperti halnya anak pada umumnya, membaca merupakan sarana bagi anak autisme untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari bahan bacaan yang dibaca.

Pengajaran membaca harus dimulai sejak dini untuk anak-anak karena itu adalah landasan pendidikan tinggi. Anak-anak yang buta huruf akan mengalami kesulitan mengikuti kuliah nanti. Menurut penjelasan Learner (Abdurahman, 2003: 200), penguasaan suatu mata pelajaran memerlukan pemahaman bacaan.

Anak-anak akan menghadapi tantangan yang signifikan di kelas mendatang jika mereka tidak dapat membaca ketika mereka cukup umur untuk mulai sekolah.

Proses membaca dipisahkan menjadi dua tahap: membaca awal dan lanjutan. Menurut Endah (2013: 1), tujuan membaca sejak dini adalah untuk mendidik huruf sebagai sinyal atau indikator suara, serta untuk menginstruksikan anak menerjemahkan huruf dalam kata menjadi suara. Dalam penelitian Nally, et al (2018) menganalisis kemampuan membaca pada anak autisme "Analisis kemampuan membaca pada anak dengan spektrum autisme" menunjukkan bahwa anak autisme menghadapi rintangan dalam kemampuan membaca. Maka dari itu penting untuk memberikan stimulasi membaca untuk anak autisme, karena membaca merupakan hal yang penting bagi anak autisme untuk mendapatkan informasi dari sumber bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SKh Pelita Bunda Education Centre Samarinda, didapatkan hasil data bahwa terdapat anak autisme usia 7-9 tahun memiliki hambatan dalam kemampuan membaca. Hal tersebut bisa dilihat dari belum menyuarakannya bacaan yang diminta oleh peneliti. Proses pengajaran juga belum efektif terlihat dari pengajaran yang masih klasikal dan terdapat 3 guru yang mengajar 16 anak autisme. Jika dilihat dari pengajaran, pendekatan model klasikal kurang efektif. Perlu dilakukan pendekatan dengan metode pengajaran yang tepat untuk membantu anak dalam pembelajaran membaca.

Anak-anak dapat menyebutkan foto-foto yang ditunjukkan para peneliti, tetapi mereka tidak dapat membaca tulisan yang ada di foto-foto

itu, menurut temuan tes yang diberikan para peneliti menggunakan kartu gambar. Akibatnya, para peneliti memilih *flashcard* dengan grafis dan vokal. Siswa akan belajar mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata yang mengandung visual kata dengan menggunakan *flashcard*.

Flashcard adalah jenis media visual. Kartu ini digunakan dengan memastikan anak-anak langsung melihatnya. Interpretasi ini konsisten dengan definisi yang diberikan oleh (Mansyur, 2018), yang menyatakan bahwa *flashcard* adalah kartu bergambar yang menyertakan teks di atasnya. Menurut ahli bedah otak Philadelphia Glen Doman, anak itu diberikan kartu flash dan dibacakan dengan keras dengan cepat.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dinilai lebih cepat dengan penggunaan media flash card untuk anak autis. Ini dikarenakan biasanya penampilan dengan gambar dan simbol-simbol (suku kata) lebih menarik perhatian anak-anak. Dengan begitu flash card diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan membaca permulaan bagi anak autis.

Pusat Pendidikan Pelita Bunda adalah sekolah yang didedikasikan untuk pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Bersamaan dengan pelaksanaan Sistem Gerakan, Literasi dan Kemandirian Sosial berbasis Neurodevelopmental Disorder, dan dengan bantuan sistem pembelajaran terpadu antara Konsep Sekolah Manusia, Guru Manusia, dan Orang Tua Manusia.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada

anak autis usia 7-9 tahun di SKh Pelita Bunda Education Centre Samarinda.

Pengabdian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu:

A. Analisis (Analysis)

Analisis dilakukan berdasarkan masalah yang diangkat untuk menentukan kebutuhan apa yang dimiliki siswa ketika mereka mulai membaca. Tugas-tugas berikut diselesaikan oleh para peneliti sebagai bagian dari pengamatan dan wawancara mereka terhadap guru kelas untuk analisis sebagai berikut:

- a. Menganalisis pembelajaran membaca peserta didik kelas SD-A Sekolah Khusus (SKH) Pelita Bunda education Centre Samarinda.
- b. Menganalisis apakah media yang digunakan dalam membaca permulaan mudah untuk digunakan.
- c. Menganalisis hambatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan

B. Desain (Design)

Setelah melakukan analisis kebutuhan maka selanjutnya dilakukan tahap desain. Tahap desain yang dilakukan oleh peneliti yaitu program stimulasi menggunakan flashcard yang dilakukan di ruangan tersendiri dan individual atau satu lawan satu.

C. Pengembangan (Development)

Pengembangan merupakan tahap ketiga dalam model penelitian ADDIE. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik sehingga menghasilkan standar produk desain. Proses pengembangan ini terdiri dari desain program dan langkah-langkah dalam melakukan stimulasi

menggunakan flashcard yang dilakukan secara individual. Stimulasi dilakukan di ruangan stimulasi individual Pelita Bunda Education Centre Samarinda agar peserta didik dapat fokus dan tidak terganggu suara temannya, dengan menggunakan flashcard atau kartu bergambar yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan autis.

D. Implementasi (Implementation)

Implementasi merupakan tahap program yang diujikan langsung kepada subjek penelitian yaitu tiga orang anak dengan autis di Sekolah Khusus (SKh) Pelita Bunda Education Centre Samarinda. Peneliti menggunakan tes ini untuk mengevaluasi produk yang telah dirancang menggunakan teknik checklist.

E. Evaluasi (Evaluation)

Setelah produk diimplementasikan selanjutnya memasuki fase terakhir yaitu evaluasi. Langkah terakhir dalam penelitian ADDIE adalah evaluasi, ketika hasil implementasi diperiksa untuk menentukan bagaimana kuantitas dan kualitas produk berkembang. Jika masalah tetap ada setelah produk dievaluasi, prosedur atau langkah pertama dapat diselesaikan untuk memperbaikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tiga (tiga) bulan penelitian, hasil pengabdian masyarakat telah menghasilkan hasil sebagai berikut:

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Khusus (SKh) Pelita Bunda Education Centre Samarinda, bertempat di gedung Tunas Kelapa, Jl. M. Yamin, Gn. Kelua, Kec Samarinda Ulu, Kota

Samarinda, Kalimantan Timur. Program stimulasi individual menggunakan media pembelajaran flashcard setiap satu minggu sekali di ruangan kelas Sekolah Khusus dan ruang Stimulasi Individual Pelita Bunda Education Centre Samarinda.

A. Observasi

Observasi dilakukan sebelum dilaksanakannya intervensi. Tujuan dari observasi ini sendiri adalah untuk melihat kemampuan membaca permulaan pada siswa. Tahap observasi ini dilakukan satu kali dalam seminggu dan selama 3 minggu. Observasi partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan. Saat mengajarkan keterampilan membaca awal dan memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan. Metode observasi melibatkan mengawasi perilaku siswa dan tingkat aktivitas saat mereka belajar.



GAMBAR 1 Observasi

B. Intervensi

Setelah dilakukannya observasi maka selanjutnya dilakukannya kegiatan intervensi. Tahap intervensi dilakukan satu kali seminggu selama delapan minggu.

- a. Peneliti mengajak siswa ke ruang stimulasi individual.
- b. Siswa dipersilahkan duduk di kursi yang berhadapan dengan peneliti dan terdapat meja di tengahnya.
- c. Sebelum memulai, peneliti

menanyakan pertanyaan sosial kepada siswa seperti “siapa nama mu”, “... apa kabar”

- d. Peneliti mengambil media flashcard dan memposisikannya sejajar dengan mata siswa.
- e. Siswa diminta memperhatikan kartu yang berisi huruf-huruf, kata ataupun gambar yang terdapat pada flashcard.
- f. Peneliti menyebutkan bunyi huruf maupun kata yang terdapat pada flashcard secara cepat.
- g. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 15-30 menit.

Terdapat tiga target behavior yang diharapkan tercapai oleh siswa sehingga dapat menstimulasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan autisme. Berikut merupakan tiga target behavior yang di harapkan meningkat :

- a. Membaca huruf vokal
Target yang diharapkan tercapai dalam membaca huruf vokal yaitu siswa mampu mengetahui apa saja huruf vokal, mengetahui bunyi huruf vokal, mengetahui lambang huruf vokal serta menyebutkan bunyi huruf vokal.
- b. Membaca suku kata
Pada behavior membaca suku kata target yang diharapkan adalah siswa mampu menyebutkan bunyi dari suku kata, membedakan lambang bunyi dalam suku kata.
- c. Membaca dua suku kata
Target behavior pada membaca dua suku kata yaitu siswa mampu membaca kata “nanti”, siswa mampu

membaca kata “tidur”, siswa mampu membaca kata “makan”



GAMBAR 2 Stimulasi Flashcard

Table 1 Membaca Huruf Vokal

Tanggal	Pertemuan	Nilai
Observasi		
15 September 2023	1	1
22 September 2023	2	1
29 September 2023	3	2
Intervensi		
29 September 2023	4	3
6 Oktober 2023	5	2
13 Oktober 2023	6	3
20 Oktober 2023	7	3
27 Oktober 2023	8	3
3 November 2023	9	4
10 November 2023	10	3
17 November 2023	11	4
Pembiasaan		
24 November 2023	12	2
1 Desember 2023	13	3
8 Desember 2023	14	3

Table 2 Membaca Suku Kata

Tanggal	Pertemuan	Nilai
Observasi		
15 September 2023	1	1
22 September 2023	2	2
29 September 2023	3	1
Intervensi		
29 September 2023	4	3
6 Oktober 2023	5	2
13 Oktober 2023	6	3
20 Oktober 2023	7	2
27 Oktober 2023	8	3
3 November 2023	9	4
10 November 2023	10	3
17 November 2023	11	3
Pembiasaan		

Tanggal	Pertemuan	Nilai
24 November 2023	12	2
1 Desember 2023	13	3
8 Desember 2023	14	3

Table 3 Membaca Dua Suku Kata

Tanggal	Pertemuan	Nilai
Observasi		
15 September 2023	1	1
22 September 2023	2	1
29 September 2023	3	1
Intervensi		
29 September 2023	4	2
6 Oktober 2023	5	2
13 Oktober 2023	6	3
20 Oktober 2023	7	2
27 Oktober 2023	8	3
3 November 2023	9	2
10 November 2023	10	2
17 November 2023	11	3
Pembiasaan		
24 November 2023	12	2
1 Desember 2023	13	2
8 Desember 2023	14	2

Menurut temuan penelitian, kemampuan membaca awal anak-anak dengan perilaku tujuan yaitu, membaca vokal, membaca suku kata, dan membaca dua suku kata mendapat manfaat dari stimulasi melalui penggunaan materi pembelajaran flashcard.

Dalam penelitian ini, intervensi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media flashcard adalah bagaimana partisipan mampu membaca vokal, suku kata, dan mampu membaca dua suku kata dengan tujuan meningkatkan kapasitas membaca awal pada anak setelah intervensi.

Temuan mengungkapkan bahwa belajar dengan kartu flash dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca awal mereka. Dengan menggunakan media ini, keterampilan membaca subjek secara bertahap meningkat. Subjek secara bertahap dapat mengenali banyak vokal, dan subjek dapat membaca suku kata yang disebutkan oleh peneliti. Namun, di antara tiga perilaku target, subjek

menunjukkan lebih banyak peningkatan ketika membaca vokal dan suku kata dibandingkan dengan membaca dua suku kata.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menyediakan anak-anak autis dengan materi pembelajaran kartu flash merangsang kemampuan membaca awal mereka. Penelitian ini memiliki permasalahan yaitu terdapat anak autis yang berumur 7-9 tahun di SKh Pelita Bunda Education Centre Samarinda yang belum bisa membaca permulaan. Sehingga anak tersebut sulit untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Fenomena inilah yang yang peneliti temukan dilapangan sehingga menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti memanfaatkan media pembelajaran kartu flash karena merupakan salah satu media alternatif yang dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kapasitas membaca awal vokal dan membaca suku kata pada anak autis.

Media yang digunakan diciptakan dengan cara menyajikan gambar yang sering membangkitkan perasaan kuat pada anak melalui huruf dan kata-kata pendek. Hal ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan kartu flash sebagai metode penggunaan media untuk meningkatkan persepsi anak sehingga selama penggunaan, anak merasa bersemangat dengan media dan terkena situasi yang menyenangkan. Jadi diharapkan penggunaan media flash card ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada penanggung jawab Pelita Bunda

Education Centre Samarinda, semua guru dan edukator yang bertugas serta semua anak-anak di Sekolah Khusus Pelita Bunda Education Centre Samarinda yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran baru untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, Teresa Nur. "Peningkatan Membaca Permulaan Menggunakan Media FlashCard Untuk Anak Autis Kelas V Di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul." *Jurnal Widia Ortodidaktik*. Vol 7, No 4 (2018)
- Puspita, Melisa Dian., Darmawani, Dr. Evia., Jaya, Melinda Puspita Sari. "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Falah Palembang Tahun Ajaran 2019/2020" *PERNIK Jurnal PAUD*. Vol 3, No 1 (2020).
- Ikma N. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autistik Kelas VI SDLB Di SKh Negeri 02 Lebak. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Sri A. 2019. Penggunaan Flashcard Untuk Mengenal Huruf Pada Murid Autis Kelas Dasar III Di SLB-C YPPLB Makasar. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makasar.
- Azhima, Idzni., Meilanie, R. Sri Martini., Purwanto, Agung. "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5, No 2 (2021): 2008-2016
- Widiani, Desti., Wangidah, Siti. "Pendidikan Karakter bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta." *Jurnal Penelitian*. Vol 10, No 1 (2016)
- Anisa, Alifah Fuji Yanthi., Attamimi, Naila. "Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini." *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*. Vol 2, No 2 (2023)
- Munthe, Ashiong P., Sitinjak, Jesica Vitasari. "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan." *JDP*. Volume 11, No 3 (2018): 210-228
- Saihu. "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekoah Khusus Asy-syifa Larangan." *Andragogi:Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1, No 3 (2019)
- Hotimah, Empit. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang Garut." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*. Vol 04. No 01 (2010): 10-18
- Ulfa, Noviana Mariatul. "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Genius*. Vol 1, No 1 (2020)
- Website resmi Pelita Bunda Education Centre
<https://myweb.id/pelitabundasarinda>